

**PT Hero Global Investment Tbk
dan Entitas Anak/
*and Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim (Tidak Diaudit)/
Interim Consolidated Financial Statements (Unaudited)

31 Maret 2025/
31 March 2025

Daftar Isi/ *Table of Contents*

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi / <i>Director's Statement</i>	
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Financial Statements</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / <i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>	7 - 68

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2025**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

menyatakan bahwa:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.
- 2 Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3
 - a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b) Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4 Bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT TBK
AND SUBSIDIARIES**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2025**

We, the undersigned:

: Robin Sunyoto
: Direktur Utama / President Director
: Jl. Setiabudi Tengah No.22, Setiabudi, Kuningan
Jakarta Selatan - 12910.

: Hugofeber Parluhutan
: Direktur / Director
: Jl. Setiabudi Tengah No.22, Setiabudi, Kuningan
Jakarta Selatan - 12910.

declare that:

- 1 We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.
- 2 The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- 3
 - a) All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed completely and truthfully.
 - b) The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.
- 4 Responsible for the Group's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors





Robin Sunyoto
Direktur Utama / President Director

Hugofeber Parluhutan
Direktur / Director

Jakarta, 29 April 2025

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim
Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
Interim consolidated statements of financial position
As at 31 March 2025 and 31 December 2024

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	5	274.234.688	17.675.528	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	6	9.305.418	10.372.874	Third party -
Piutang lain-lain	7			Other receivables
- Pihak berelasi	26	375.000	375.000	Related parties -
- Pihak ketiga		462.200	462.300	Third parties -
Aset keuangan dari proyek konsesi				Financial assets from concession project
- Bagian lancar	8	81.695.191	84.231.867	Current portion -
Pajak dibayar di muka		164.756	83.600	Prepaid taxes
Uang muka		1.151.035	142.000	Advances
Biaya dibayar di muka	9	1.232.650	3.207.105	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		368.620.938	116.550.274	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	10	7.247.916	7.404.862	Fixed assets
Aset keuangan dari proyek konsesi				Financial assets from concession project
- Bagian tidak lancar	8	587.060.900	591.427.866	Non-current portion -
Investasi pada entitas asosiasi	11	180.000	180.000	Investment in associate
Aset pajak tangguhan	15c	205.153	187.169	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		594.693.969	599.199.897	Total non-current assets
JUMLAH ASET		963.314.907	715.750.171	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
Interim consolidated statements of financial position
(continued)
As at 31 March 2025 and 31 December 2024

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	12	20.016	63.559	Third parties -
Utang lain-lain	13			Other payables
- Pihak berelasi	26	7.125.830	7.125.830	Related parties -
- Pihak ketiga		2.700.000	2.700.000	Third parties -
Utang pajak	15a	5.596.943	4.832.224	Taxes payable
Akrual	16	6.141	1.124.169	Accruals
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Utang sewa pembiayaan	14	496.902	499.107	Finance lease - payables
- Liabilitas sewa		104.966	102.852	Lease liabilities -
- Pinjaman bank	17	20.517.723	27.286.555	Bank loans -
Jumlah liabilitas jangka pendek		36.568.521	43.734.296	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	13	8.350.355	8.350.355	Related parties -
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
- Utang sewa Pembiayaan	14	411.510	536.939	Financial lease - payables
- Liabilitas sewa		371.389	398.438	Lease liabilities -
- Pinjaman bank	17	87.537.196	93.481.406	Bank loans -
Liabilitas imbalan kerja	18	3.678.952	3.477.092	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	15c	84.222.764	84.615.188	Deferred tax liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		184.572.166	190.859.418	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		221.140.687	234.593.714	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim
(lanjutan)
Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
Interim consolidated statements of financial position
(continued)
As at 31 March 2025 and 31 December 2024

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 12.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham				Authorised capital - 12,000,000,000 shares with a par value of Rp25 (full amount) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.500.000.000 saham (2024: 5.200.000.000 saham)	19	162.500.000	130.000.000	Issued and fully paid - 6,500,000,000 shares (2024: 5,200,000,000 shares)
Tambahan modal disetor	20	238.970.264	17.332.722	Additional paid-in-capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Telah ditentukan penggunaannya	19	50.000	50.000	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		339.962.349	333.077.117	Unappropriated -
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain		289.470	289.470	Other comprehensive Income/(loss)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		741.772.083	480.749.309	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	21	402.137	407.148	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		742.174.220	481.156.457	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		963.314.907	715.750.171	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim
untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2025 dan 2024

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
*Interim consolidated statements of profit or loss and
other comprehensive income
for the periods ended
31 March 2025 and 2024*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pendapatan	22	20.805.905	22.396.486	Revenues
Beban pokok pendapatan	23	(3.453.439)	(3.377.116)	Cost of revenues
Laba kotor		17.352.466	19.019.370	Gross profit
Beban umum dan administrasi	24	(7.330.028)	(4.736.189)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga		1.542.937	25.764	Interest income
Beban keuangan	25	(2.627.514)	(3.686.797)	Finance costs
Pendapatan lain-lain		2.715	510	Other income
Laba sebelum pajak penghasilan		8.940.576	10.622.658	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	15b	(2.060.355)	(2.585.616)	Income tax expenses
Laba periode berjalan		6.880.221	8.037.042	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian		-	-	Items that will not be reclassified to consolidated profit or loss
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		6.880.221	8.037.042	Total comprehensive income for the period
Laba per saham dasar (nilai penuh)	29	1,08	1,55	Basic earnings per share (full amount)
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		6.885.232	7.496.598	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(5.011)	540.444	Non-controlling interest
		6.880.221	8.037.042	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		6.885.232	7.496.598	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(5.011)	540.444	Non-controlling interest
		6.880.221	8.037.042	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim
untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2025 dan 2024

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
*Interim consolidated statements of changes in equity
for the periods ended
31 March 2025 and 2024*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent									
	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	130.000.000	(5.296.851)	-	295.212.128	(106.358)	419.808.919	33.325.633	453.134.552	Balance as at 1 January 2024
Laba periode berjalan	-	-	-	7.496.598	-	7.496.598	540.444	8.037.042	Profit for the period
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024	130.000.000	(5.296.851)	-	302.708.726	(106.358)	427.305.517	33.866.077	461.171.594	Balance as at 31 March 2024
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	130.000.000	17.332.722	50.000	333.077.117	289.470	480.749.309	407.148	481.156.457	Balance as at 31 March 2024
Penawaran umum perdana saham - bersih 1b	32.500.000	221.637.542	-	-	-	254.137.542	-	254.137.542	Initial public offering - net
Laba periode berjalan	-	-	-	6.885.232	-	6.885.232	(5.011)	6.880.221	Profit for the period
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025	162.500.000	238.970.264	50.000	339.962.349	289.470	741.772.083	402.137	742.174.220	Balance as at 31 March 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan arus kas konsolidasian interim
untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2025 dan 2024

**PT HERO GLOBAL INVESTMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES**
*Interim consolidated statements of cash flows
for the periods ended
31 March 2025 and 2024*

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		28.777.004	30.477.399	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari lain-lain		2.715	510	Cash receipts from others
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Kontraktor dan pemasok		(2.149.794)	(15.021.423)	Contractors and suppliers
Karyawan		(6.348.275)	(4.271.106)	Employees
Operasional		(3.989.341)	(1.916.058)	Operations
Kas yang dihasilkan aktivitas operasi		16.292.309	9.269.322	Cash generated from operating activities
Pembayaran bunga	25	(2.627.514)	(3.686.797)	Payment of interest
Penerimaan bunga		1.542.937	25.764	Receipts of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.831.186)	(508.950)	Payment of corporate income tax
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		13.376.546	5.099.339	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Penambahan aset tetap	10	(66.247)	(9.900)	Addition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset		(693.270)	-	Payment for advance purchases
Arus kas bersih diperoleh/(digunakan) dari/untuk aktivitas investasi		(759.517)	(9.900)	Net cash provided/(used) from/in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran pinjaman bank	30	(12.713.042)	(12.632.062)	Payment of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	30	(127.634)	(126.253)	Payment of finance leases payables
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham, bersih	1b	256.782.807	-	Proceeds from initial public offering, net
Penerimaan dari pihak berelasi		-	8.735.500	Receipts from related party
Arus kas bersih diperoleh/(digunakan) dari aktivitas pendanaan		243.942.131	(4.022.815)	Net cash provided/(used) from in financing activities
Kenaikan bersih kas dan bank		256.559.160	1.066.624	Net increase in cash and banks
Kas dan bank pada awal tahun		17.675.528	19.016.995	Cash and banks at beginning of the year
Kas dan bank pada akhir periode	5	274.234.688	20.083.619	Cash and banks at end of the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Hero Global Investment ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 31 tanggal 8 Oktober 2010. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-49670.AH.01.01. TAHUN 2010 tanggal 21 Oktober 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 4 Agustus 2023, Tambahan No. 023000.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 44 tanggal 13 Agustus 2024, sehubungan dengan perubahan status Perseroan, peningkatan modal dasar, pemecahan nilai nominal saham dan penawaran umum saham perdana. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0050274.AH.01.02.TAHUN 2024, AHU-AH.01.03-0181996 dan AHU-AH.01.09-0239157 tanggal 13 Agustus 2024, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 6 September 2024, Tambahan No. 027995.

Perseroan tidak memiliki induk perusahaan. Hendrianto Thamrin, Rudy Chandra dan Robert Njo merupakan pemegang saham pengendali Perseroan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak di bidang aktivitas perusahaan *holding* dan konsultasi manajemen.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta.

b. Penawaran umum saham Perseroan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-182/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 1.300.000.000 lembar saham untuk penawaran umum saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 Januari 2025, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Hero Global Investment (the "Company") was established based on Notarial Deed of Mellyani Noor Shandra, S.H., No. 31 dated 8 October 2010. The deed of establishment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-49670.AH.01.01. TAHUN 2010 dated 21 October 2010 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated 4 August 2023, Supplement No. 023000.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest based on the Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 44 dated 13 August 2024, related to the changes in the company's status, increase in authorised capital, stock split, and initial public offering. This amendment received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-0050274.AH.01.02.TAHUN 2024, AHU-AH.01.03-0181996 and AHU-AH.01.09-0239157 dated 13 August 2024, and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 72 dated 6 September 2024, Supplement No. 027995.

The Company does not have parent entity. Hendrianto Thamrin, Rudy Chandra dan Robert Njo are the controlling shareholders of the Company.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in the activities of the holding company and management consultations.

The Company's head office is located in Jakarta.

b. The Company's public offering

On 31 December 2024, the Company obtained the effective notification from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-182/D.04/2024 to conduct an initial public offering of 1,300,000,000 shares for public offering at a par value of Rp25 (full amount) per share and offering price of Rp200 (full amount) per share. On 9 January 2025, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Jual beli saham Perseroan

Pada tanggal 8 November 2024, para pemegang saham Perseroan menandatangani Perjanjian Perikatan Jual Beli ("PPJB") saham dalam Perseroan dengan SEP International Netherlands B.V. ("SEPI"), dimana para pihak menyetujui penjualan sebagian saham milik pemegang saham Perseroan kepada SEPI dengan jumlah sebanyak-banyaknya 1.625.000.000 saham yang akan mewakili sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham, dengan rincian jumlah saham yang dijual oleh masing-masing pihak pemegang saham Perseroan kepada SEPI sebagai berikut:

- Rudy Chandra sebesar 552.500.000 saham yang akan mewakili sebesar 8,50% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan; dan
- Masing-masing Hendrianto Thamrin dan Robert Njo sebesar 536.250.000 saham yang akan mewakili sebesar 8,25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Transaksi tersebut telah dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025 melalui Bursa Efek dengan harga pembelian sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham atau seluruhnya sebesar Rp325.000.000.

Setelah transaksi jual beli tersebut, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 24 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Sale and purchase of the Company's shares

On 8 November 2024, the Company's shareholders signed a sale and purchase agreement ("PPJB") for shares in the Company with SEP International Netherlands B.V. ("SEPI"), where the parties agree to sell some of the shares belonging to the Company's shareholders to SEPI in a maximum amount of 1,625,000,000 shares which will represent 25% of the issued and fully paid-up capital of the Company after the Initial Public Offering of Shares, with details of the amount The shares sold by each of the Company's shareholders to SEPI are as follows:

- Rudy Chandra amounting to 552,500,000 shares which will represent 8.50% of the issued and fully paid capital of the Company; and
- Hendrianto Thamrin and Robert Njo each with 536,250,000 shares which will represent 8.25% of the issued and fully paid capital of the Company.

The transaction was conducted on 24 January 2025 through the Stock Exchange with a purchase price of Rp200 (full amount) per share or a total of Rp325,000,000.

After the sale and purchase transactions, the composition of the Company's shareholders as at 24 January 2025 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Rudy Chandra	1.215.500.000	18,70%	30.387.500	Rudy Chandra
Robert Njo	1.179.750.000	18,15%	29.493.750	Robert Njo
Hendrianto Thamrin	1.179.750.000	18,15%	29.493.750	Hendrianto Thamrin
SEPI	1.625.000.000	25,00%	40.625.000	SEPI
Masyarakat	1.300.000.000	20,00%	32.500.000	Public
Jumlah	6.500.000.000	100,00%	162.500.000	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

- d. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

- d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and employees

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee were as follows:

31 Maret/March 2025 dan 31 Desember/December 2024

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Teddy Thamrin Chandra
Ratna Ningsih

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Robin Sunyoto
Anche Anthonius
Hugofeber Parluhutan

Directors

President Director
Directors

Komite Audit

Ketua
Anggota

Ratna Ningsih
Glorius Martinus Sinaga
Juwita Yenki

Audit Committees

Chairman
Members

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perseroan dan entitas anaknya ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 83 orang dan 88 orang (tidak diaudit).

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the Company and its subsidiaries (the "Group") has 83 permanent employees and 88 permanent employees, respectively (unaudited).

- e. Struktur entitas anak

- e. Structure of subsidiaries

Dengan mengacu kepada Catatan 2c, Perseroan mengkonsolidasi entitas-entitas berikut:

In accordance with Note 2c, the Company consolidates the following entities:

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>					
PT Seluma Clean Energy	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,99%	2017	286.279.606	291.332.422
PT Bina Godang Energi	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,99%	2021	434.156.930	435.446.773
PT Mega Teknik Sentosa	Jasa konstruksi/ Construction service	99.00%	2018	1.296.728	1.499.395

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur entitas anak (lanjutan)

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Structure of subsidiaries (continued)

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows: (continued)

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>					
PT Tio Megah Konstruksi	Jasa konstruksi/ Construction service	85,00%	2020	2.633.335	2.657.562
PT Hero Global Energi	Jasa manajemen/ Management service	99,99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	2.500.000	2.500.000
PT Multiprima Hidro Energi	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	90,00%	Belum beroperasi/ Not yet operating	57.907	56.550
PT Siantar Sitanduk Energi	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	2.307.274	2.308.688
PT Bina Adong Energi	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99,99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	4.713.173	4.714.885
PT Kalbar Bio Energi	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	2.500.000	-

PT Seluma Clean Energy ("SCE")

Berdasarkan Akta Notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 5 April 2024, Perseroan melakukan peningkatan investasi pada SCE melalui pengalihan 9.999 saham milik Robin Sunyoto kepada Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan pada SCE meningkat dari 90% menjadi 99,99%. Transaksi dengan pihak non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Selisih antara jumlah yang dibayarkan Perseroan untuk pengalihan saham sebesar Rp9.999.000 dengan nilai wajar kepentingan non-pengendali sebesar Rp23.089.327 diakui pada akun Tambahan modal disetor.

PT Seluma Clean Energy ("SCE")

Based on Notarial Deed of Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 4 dated 5 April 2024, the Company increased its investment in SCE by transferring 9,999 shares owned by Robin Sunyoto to the Company, hence the Company's share ownership in SCE increased from 90% to 99.99%. Transactions with non-controlling parties that do not result in loss of control are recorded as equity transactions.

The difference between the amount paid by the Company for the transfer of shares amounting to Rp9,999,000 and the fair value of the non-controlling interest amounting to Rp23,089,327 is recognised in the Additional paid-in capital account.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur entitas anak (lanjutan)

PT Bina Godang Energi ("BGE")

Berdasarkan Akta Notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 40 tanggal 26 April 2024, Perseroan melakukan peningkatan investasi pada BGE melalui pengalihan 250 saham milik Robin Sunyoto kepada Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan pada BGE meningkat dari 90% menjadi 95%. Transaksi dengan pihak non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Selisih antara jumlah yang dibayarkan Perseroan untuk pengalihan saham sebesar Rp250.000 dengan nilai wajar kepentingan non-pengendali sebesar Rp9.789.246 diakui pada akun Tambahan modal disetor.

PT Bina Adong Energi ("BAE")

Berdasarkan Akta Notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn. No. 41 tanggal 29 April 2024, pemegang saham PT Bina Adong Energi menyetujui pengalihan 4.000 saham milik PT Hero Global Energi, entitas anak, kepada Perseroan.

PT Kalbar Bio Energi ("KBE")

Berdasarkan akta notaris Didiek Harianto, S.H., M.Kn., No. 07 tanggal 20 Maret 2025, Perseroan memiliki kepemilikan efektif pada KBE melalui kepemilikan langsung sebanyak 2.475 saham atau sebesar 99% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh, dan sisanya melalui SCE, entitas anak, sebanyak 25 saham atau sebesar 1% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, KBE belum beroperasi.

Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-0024486.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 20 Maret 2025.

f. Tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian interim Grup

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 29 April 2025.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of subsidiaries (continued)

PT Bina Godang Energi ("BGE")

Based on Notarial Deed No. 40 dated 26 April 2024 of Didiek Harianto, S.H., M.Kn., the Company has increased its investment in BGE through the transfer of 250 shares owned by Robin Sunyoto to the Company, hence the share ownership of the Company in BGE increased from 90% become 95%. Transactions with non-controlling parties that do not result in loss of control are recorded as equity transactions.

The difference between the amount paid by the Company for the transfer of shares amounting to Rp250,000 and the fair value of the non-controlling interest amounting to Rp9,789,246 is recognised in the Additional paid-in capital account.

PT Bina Adong Energi ("BAE")

Based on Notarial Deed No. 41 dated 29 April 2024 of Didiek Harianto, S.H., M.Kn., the shareholders of PT Bina Adong Energi approved to transfer of 4,000 shares owned by PT Hero Global Energi, a subsidiary, to the Company.

PT Kalbar Bio Energi ("KBE")

Based on Notarial Deed No. 07 dated 20 March 2025 of Didiek Harianto, S.H., M.Kn., the Company holds effective ownership in KBE through direct ownership of 2,475 shares or 99% of the total issued and fully paid capital, with the remaining 25 shares or 1% of the total issued and fully paid capital held through SCE, subsidiary. As of the date of completion of these interim consolidated financial statements, KBE has not commenced operations.

The deed of establishment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-0024486.AH.01.01.TAHUN 2025 dated 20 March 2025.

f. Responsibility on the interim consolidated financial statements of the Group

These interim consolidated financial statements of the Group were authorised for issue by the Directors on 29 April 2025.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan entitas anaknya ("Grup") disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan pada Catatan 4.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of compliance

The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (the "Group") have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Basis of preparation

The interim consolidated financial statements of the Group, except for the interim consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of interim consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method which classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standard requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas that involve a higher degree of judgment or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements, are disclosed in Note 4.

The interim consolidated financial statements of the Group, except for the interim consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of interim consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan pada Catatan 4.

c. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

b. Basis of preparation (continued)

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method which classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standard requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas that involve a higher degree of judgment or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements, are disclosed in Note 4.

c. Principle of consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- Power over the *investee*, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangements with the other vote holders of the *investee*,
- Rights arising from other contractual arrangements, and
- The Group voting rights and potential voting rights.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah dapat mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anaknya dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anaknya dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anaknya. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anaknya yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anaknya.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak Grup agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasian.

Seluruh akun dan transaksi antar Grup yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anaknya disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Perubahan kepemilikan di entitas anaknya, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anaknya, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anaknya;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

c. Principle of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of its subsidiary begins when the Group obtains control over its subsidiary and ceases when the Group loses control of its subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of its subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control its subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra-Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

All material inter Group accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

The financial statements of its subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Group.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- Derecognises the assets (including *goodwill*) and liabilities of its subsidiary;
- Derecognises the carrying amount of any non-controlling interests;
- Derecognises the cumulative translation differences recorded in equity, if any;

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anaknya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224, "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

e. Aset keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan". Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- (i). Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi); dan
- (ii). Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

c. Principle of consolidation (continued)

- Recognises the fair value of the consideration received;
- Recognises the fair value of any investment retained;
- Recognises any surplus or deficit in profit or loss;
- Reclassifies the parent's share of components previously recognised in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Non-controlling interests represents the portion of profit or loss and net assets of its subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Group, which are presented in profit or loss and under the equity section in the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

d. Transactions with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS No. 224, "Related party disclosures".

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

e. Financial assets

The Group has applied SFAS No. 109 "Financial Instruments". The Group classifies the financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial assets are classified into the following categories:

- (i). Financial assets at fair value (either through other comprehensive income or profit or loss); and
- (ii). Financial assets at amortised cost.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, perubahan setelah penerapan awal sangat jarang terjadi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan investasi pada instrumen ekuitas.

1) Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual hingga jatuh tempo; dan
- Arus kas yang dihasilkan semata-mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan dari proyek konsesi dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

e. Financial assets (continued)

Classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows - whether from solely principal and interest payment. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition, changes after initial implementation are very rare.

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the Group only has financial assets measured at amortised cost and investment in equity instruments.

1) Financial assets at amortised cost

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- Held to collect contractual cash flows till maturity; and
- The cash flows are arising from solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets measured at amortised cost consist of cash and banks, trade receivables financial assets from concession project and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise, they are classified as non-current.

Financial assets measured at amortised cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortisation is included in the interim consolidated profit or loss.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

2) Investasi pada instrumen ekuitas

Investasi pada entitas asosiasi diukur pada nilai perolehan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada tanggal akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward looking* terhadap aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan tersebut mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan telah terjadi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial assets (continued)

2) Investment in equity instruments

Investment in associate is measured at cost.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, where appropriate, a shorter period to obtain the net carrying amount of financial assets at initial recognition.

Impairment of financial assets

At the end of the reporting period, the Group assesses the expected credit losses by considering the forward-looking information associated with the financial assets measured at fair value through profit or loss and amortised cost. The financial assets are impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows have occurred. Any impairment is recognised in interim consolidated profit or loss.

Objective evidence of impairment of financial assets could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk seluruh aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah KKE 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur KKE).

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. *Financial assets (continued)*

Impairment of financial assets (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

The Group recognises an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets at amortised costs. ECL is based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL is recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL is provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Since loans and receivables are carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the financial assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial assets is reduced by direct impairment loss on financial assets, except for the carrying amount which receivable is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in interim consolidated profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial assets in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in interim consolidated profit or loss.

On derecognition of financial assets to one part only (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi konsolidasian interim.

Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori pengukuran sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi; dan
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in interim consolidated profit or loss.

A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial liabilities and equity instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities in the following measurement categories:

- (i). Financial liabilities at fair value through profit or loss; and
- (ii). Financial liabilities at amortised cost.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang usaha, utang lain-lain, akrual dan pinjaman bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

g. Instrumen keuangan disalinghapuskan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

h. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. *Financial liabilities and equity instruments*
(continued)

Financial liabilities (continued)

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost that comprised of trade payables, other payables, accruals and bank loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the interim consolidated profit or loss.

g. *Offsetting financial instruments*

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the interim consolidated statement of financial position if, and only if:

- *currently has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and*
- *intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

h. *Cash and banks*

Cash and banks comprise cash on hand and cash in banks.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Perjanjian konsesi jasa

Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan lain ("pemberi konsesi") memberikan kontrak untuk menyediakan jasa publik kepada entitas sektor swasta ("operator"). Dalam perjanjian tersebut, operator membangun infrastruktur yang digunakan untuk menyediakan jasa publik serta mengoperasikan dan memelihara infrastruktur tersebut untuk jangka waktu tertentu. Operator dibayar atas jasa yang diberikan selama periode perjanjian. Perjanjian diatur oleh suatu kontrak yang menetapkan standar kinerja, mekanisme penyesuaian harga, dan pengaturan untuk menengahi perselisihan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 112, "Perjanjian Konsesi Jasa", memberikan panduan atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika: (a) pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya dan (b) pemberi konsesi mengendalikan melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

ISAK No. 112 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK No. 112 mengatur bahwa aset-aset infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK No. 229, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan", memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. Service concession arrangements

Service concession arrangements are arrangements whereby a government or other body (the "grantor") grants contracts for the supply of public service to a private sector entity (the "operator"). In the arrangement, an operator constructs the infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the service over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes.

Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") No. 112, "Service Concession Arrangement", applies to public-to-private service concession arrangements if: (a) the grantor controls or regulates what services the operator must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price and (b) the grantor controls through ownership, beneficial entitlement or otherwise any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

IFAS No. 112 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. IFAS No. 112 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognise any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

IFAS No. 229, "Service Concession Arrangements: Disclosure", provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Grup menerapkan ISAK No. 112 dan ISAK No. 229 atas *Power Purchase Agreement* ("PPA") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (lihat Catatan 31 mengenai Perjanjian-Perjanjian Penting). Grup membukukan perjanjian konsesi jasa yang memenuhi kriteria ISAK No. 112 sebagai model aset keuangan.

Grup mengakui aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas dari atau atas diskresi pemberi konsesi dan hak untuk menerima kas dari PLN, atas jasa konstruksi dan pemeliharaan aset konsesi (*the capacity payment*). Aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 2e mengenai Aset keuangan).

Pada saat masa akhir konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Provisi penurunan nilai piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

i. *Service concession arrangements (continued)*

The Group applies IFAS No. 112 and IFAS No. 229 on its Power Purchase Agreements ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (see Note 31 related to Significant Agreements). The Group accounts for its service concession arrangement that meets the criteria of IFAS No. 112 as a financial asset model.

The Group recognised a financial asset arising from a service concession arrangement when it has the unconditional contractual right to receive cash from or at the direction of the grantor for the construction and the right to receive cash from PLN, for the construction and maintenance of concession assets (the capacity payment). Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as financial assets measured at amortised cost (see Note 2e related to Financial assets).

At the end of the service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognised.

Gain or loss resulting from the derecognition, or disposal of concession assets is recognised in interim consolidated profit or loss.

j. *Trade and other receivables*

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less allowance for impairment.

Provisions for impairment of receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. Aset tetap

k. Fixed assets

Dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah, Grup menganalisa fakta dan keadaan masing-masing hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas *underlying asset* melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan *underlying asset*, maka Grup menerapkan PSAK No. 116 "Sewa" atas hak atas tanah tersebut. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216 "Aset Tetap".

In determining the accounting for landrights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of landrights. If the landrights do not transfer control of the underlying assets, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies SFAS No. 116 "Leases" of these landrights. If landrights substantially similar with land purchases, the Group applies SFAS No. 216 "Fixed Assets".

Grup mengadopsi metode biaya, dimana aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, disusutkan berdasarkan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan ke nilai residunya selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

The Group adopts a cost model, in which fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets, except land and assets under construction, are depreciated using the straight-line method to allocate the cost of each asset to its residual value over its estimated useful life, as follows:

Peralatan kantor
Kendaraan
Mesin

4 tahun/ years
4 - 8 tahun/ years
4 - 8 tahun/ years

Office equipment
Vehicle
Machine

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

The costs of the construction of property, plant and equipment are capitalised as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Assets under construction and installation are stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed, and the constructed asset is ready for its intended use.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING INFORMATION (continued) POLICIES
k. Aset tetap (lanjutan) Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian interim selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Metode penyusutan, nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan bila perlu, pada setiap akhir periode pelaporan. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim.	k. Fixed assets (continued) <i>Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance costs are charged to the interim consolidated statement of profit or loss during the financial period in which they are incurred.</i> <i>Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.</i> <i>The assets' depreciation method, residual value and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.</i> <i>When fixed assets are retired and disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the interim consolidated statement of profit or loss.</i>
l. Utang usaha dan utang lain-lain Utang usaha dan utang lain-lain diakui sebesar nilai wajar pada saat pengakuan awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.	l. Trade and other payables <i>Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.</i> <i>Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business). If not, they are presented as non-current liabilities.</i>
m. Imbalan kerja <u>Imbalan kerja jangka pendek</u> Imbalan kerja jangka pendek merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.	m. Employee benefits <u>Short-term employee benefits</u> <i>Short-term employee benefits which represent liabilities to employees for salary and bonuses are recognised when they accrue to the employees.</i>

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Grup mencatat kewajiban imbalan pascakerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang "Cipta Kerja" dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Liabilitas imbalan pensiun diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan imbal hasil obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi konsolidasian interim.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas di dalam pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program imbalan pasti diakui di laba rugi konsolidasian interim ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pesangon

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits

The Group obligations in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 6 Year 2023 on "Job Creation" and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 Year 2021 on "Certain Period Work Agreement, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and Termination of Employment".

The pension benefit obligation recognised in the interim consolidated statements of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Past-service costs are recognised immediately in the interim consolidated profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in interim consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Termination

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon (lanjutan)

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK No. 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria berikut:
 1. Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 2. Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 3. Kontrak memiliki substansi komersial.
 4. Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Employee benefits (continued)

Termination (continued)

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

n. Revenue and expense recognition

The Group has applied SFAS No. 115 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. Identify the contract with customers with certain criteria as follows:
 1. The contract has been agreed by the parties involved in the contract.
 2. The Group can identify the rights of relevant parties and the terms of payment for the goods or services to be transferred.
 3. The contract has commercial substance.
 4. It is possible that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to customer goods or services that are distinct.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

n. Revenue and expense recognition (continued)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (umumnya janji untuk mengalihkan barang ke pelanggan); atau
- b) Sepanjang waktu (umumnya janji untuk mengalihkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa diakui sepanjang waktu ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost-plus margin.
5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a) Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b) Over the time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over the time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue relating to construction services under a service concession arrangement is recognised over time when the performance obligations are satisfied.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Grup mencatat pendapatan tersebut dengan mengukur status penyelesaian kewajiban pelaksanaan berdasarkan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan hingga saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Metode pengukuran penyelesaian melibatkan penggunaan pertimbangan dan estimasi yang signifikan, termasuk estimasi jumlah biaya kontrak.

The Group accounted for such revenue by measuring progress toward completion of the performance obligations based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The measuring progress method involves the use of significant judgements and estimates of total contract costs.

Terkait pendapatan dari perjanjian jasa konsesi, Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN menjadi pelunasan pokok dan bunga aset keuangan dari proyek konsesi dan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan jumlah pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan dan operasi dan pemeliharaan. Pendapatan bunga konsesi diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo aset keuangan dari proyek konsesi.

For revenue from service concession arrangements, the Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into repayment of principal and interest of financial assets from concession project and operation and maintenance of the power plant. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenue for the construction service and operation and maintenance activities. Concession interest income is recognised based on a pattern reflecting constant period rate of return on the Group's outstanding financial assets from concession project.

Beban yang berhubungan untuk mendapatkan kontrak diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses that are related to obtaining a contract are recognised when incurred (*accrual basis*).

o. Pajak penghasilan

o. Income tax

PSAK No. 212 mengisyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

SFAS No. 212 requires the Group to calculate the tax consequences of current and future tax from recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the interim consolidated statement of financial position, and the transactions and another event of the current period that are recognised in the interim consolidated financial statements.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian interim tahun berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi konsolidasian interim (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas). Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain maupun di ekuitas konsolidasian interim.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in the interim consolidated profit loss for the year, except to the extent that it relates to items recognised outside of interim consolidated profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity). In this case, the tax is also recognised in interim consolidated other comprehensive income or in equity.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan, termasuk penghasilan dari jasa konstruksi, dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi diterapkan bahkan ketika pihak yang melakukan transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 212 yang disebutkan di atas, beban pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan jasa konstruksi sebagai beban pajak final.

Beban pajak final diakui pada periode akuntansi dimana pendapatan atas jasa terkait diakui.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam tahun ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir tahun pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Income tax (continued)

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income, including income from construction service, is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognising losses.

Referring to SFAS No. 212 as mentioned above, final tax expense is no longer in the scope of SFAS No. 212. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction service as final tax expenses.

Final tax expense is recognised in the accounting period in which the related service revenue is recognised.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future period against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the years in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting years.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are written off when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions. Each lease payment is allocated between the settlement portion of liability and finance cost.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Pinjaman

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Leases

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets.*

Payments under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

q. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method. Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting date.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fees are deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is deferred as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada tahun terjadinya.

r. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat terpulihkan dari aset tersebut.

Nilai yang dapat terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

s. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasional normal;
- ii) Untuk diperdagangkan; dan
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Borrowings (continued)

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognised as expenses in the year in which they are incurred.

r. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

s. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Klasifikasi lancar dan tidak lancar (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar apabila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan;
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

t. Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

u. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perseroan yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Current and non-current classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting period; or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current

t. Transactions with non-controlling interests

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

u. Operating segment

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- i. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- iii. for which discrete financial information is available.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

u. Segmen operasi (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

v. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

u. Operating segment (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each business.

v. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Business combination under common controls

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the amount transferred and the carrying amount of each restructuring transaction between entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital under the equity section of the interim consolidated statement of financial position.

3. PERUBAHAN ATAS PSAK DAN ISAK

Penerapan amendemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK No. 116 "Sewa" tentang transaksi jual dan sewa balik.
- Amendemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK-IAI") juga mengesahkan perubahan penomoran PSAK dan ISAK, dimana perubahan ini tidak memengaruhi substansi persyaratan dalam masing-masing PSAK dan ISAK.

3. CHANGES IN SFAS AND IFAS

The adoption of the amended standards that are effective beginning 1 January 2024 which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements" regarding to classification of liabilities as current or non current and non-current liabilities with covenants.
- Amendment to SFAS No. 116 "Leases" regarding sale and leaseback transactions.
- Amendments to SFAS No. 207, "Statement of Cash Flows" and SFAS No. 107, "Financial Instrument: Disclosure" regarding supplier finance arrangements.

The Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") also ratified changes to the numbering of SFAS and IFAS, where these changes do not affect the substance of the requirement in each SFAS and IFAS.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERUBAHAN ATAS PSAK DAN ISAK (lanjutan)

Standar baru dan amendemen yang telah diterbitkan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran;
- Amendemen PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi" tentang Penerapan Awal PSAK No. 117;
- PSAK No. 109 - Informasi Komparatif.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK No. 112 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK No. 112 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

3. CHANGES IN SFAS AND IFAS (continued)

The new standard and amendments that have been issued and will be effective for financial year beginning on 1 January 2025 are as follows:

- Amendment to SFAS No. 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding the lack of exchange ability;
- Amendment to SFAS No. 117 "Insurance Contracts" regarding the Initial Application of SFAS No. 117;
- SFAS No. 109 - Comparative Information

As of the completion date of these interim consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the adoption of these standard and amendments to the Group's interim consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect amounts reported in the financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. Management believes that the following disclosure has included a summary of considerations, estimates and significant assumptions that affect the reported amounts and disclosures in the interim consolidated financial statements.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognised in the interim consolidated financial statements.

Service concession arrangement

IFAS No. 112 outlines an approach to account for service concession arrangements arising from entities providing public services. IFAS No. 112 provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets but should recognise a financial asset and/or an intangible asset.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

PLN memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Grup, termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik air. Pada akhir masa konsesi jasa, Grup wajib menyerahkan pembangkit listrik kepada PLN dengan biaya yang tidak signifikan, dalam keadaan operasional dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, fasilitas pembangkit listrik dan peralatan yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian pembangkit listrik.

Grup berpendapat bahwa PPA dengan PLN memenuhi kriteria sebagai model aset keuangan, dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109. Manajemen berkeyakinan bahwa PPA dengan PLN akan berlaku efektif sampai dengan akhir masa kontrak.

Pengelompokkan aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan pengelompokkan aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penilaian instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi konsolidasian interim.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Service concession arrangement (continued)

PLN granted the Group, the rights, obligation and privileges including the authority to finance, design, construct, operate and maintain the hydroelectric power plants. Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the hydroelectric power plants to PLN for an insignificant cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, power plant facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with the operation of the hydropower plants.

The Group has made judgement that the PPA with PLN qualifies under the financial asset model, wherein the concession asset is recognised as a financial asset in accordance with SFAS No. 109. Management believes that the PPA with PLN will be effective until the end of the contract term.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities as accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Valuation of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilised different valuation methodologies. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the interim consolidated profit or loss.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laba rugi konsolidasian interim pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk kewajiban pensiun termasuk tingkat kenaikan gaji di masa datang dan tingkat diskonto yang sama dan relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the interim consolidated profit or loss in the period in which such determination is made.

Employee benefit liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pension liabilities include the same and relevant rate for future salary increases and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities.

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Kas	567.184	662.578	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	273.295.189	15.954.948	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	372.315	1.058.002	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	273.667.504	17.012.950	Sub-total
Jumlah	274.234.688	17.675.528	Total

Kas di bank ditempatkan pada bank-bank pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo kas di bank PT Bina Godang Energi, entitas anak yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo kas di bank entitas anak (PT Seluma Clean Energy dan PT Bina Godang Energi) yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 17).

Cash in banks are placed in third-party banks denominated in Rupiah currency.

As at 31 March 2025, cash balances in banks of PT Bina Godang Energi, a subsidiary which placed in PT Bank Central Asia Tbk were used as collateral for long-term bank loans (see Note 17).

As at 31 December 2024, cash balances in banks of the subsidiaries (PT Seluma Clean Energy and PT Bina Godang Energi) placed in PT Bank Central Asia Tbk were used as collateral for long-term bank loans (see Note 17).

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Pihak ketiga			Third party
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	9.305.418	10.372.874	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Jumlah	9.395.418	10.372.874	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025, piutang usaha - pihak ketiga terdiri dari pendapatan yang belum ditagih terkait dengan jasa yang sudah diberikan kepada pelanggan sebesar Rp9.305.418.

As at 31 March 2025, trade receivables - third party represented unbilled revenue relating to services rendered to customer amounting to Rp9,305,418.

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 17).

All trade receivables are dominated in Rupiah. Trade receivables are pledged as collateral on bank loan facilities obtained by the Group (Note 17).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saldo piutang usaha Grup belum jatuh tempo.

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, all of the Group's trade receivables were not yet due.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang.

Management is of the opinion that trade receivables as at 31 March 2025 and 31 December 2024 are fully collectible, therefore, no allowance for impairment losses is required.

7. PIUTANG LAIN - LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Pihak berelasi			Related parties
(lihat Catatan 26)	375.000	375.000	(see Note 26)
Pihak ketiga			Third parties
PT Pelita Prima Energi			PT Pelita Prima
Semesta	235.000	235.000	Energi Semesta
Edmond Widjaja	216.000	216.000	Edmond Widjaja
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	11.200	11.300	Others (each below than Rp200,000)
Sub-jumlah	462.200	462.300	Sub-total
Jumlah	837.200	837.300	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai piutang lain-lain Grup.

Based on management's evaluation, there was no impairment in the value of the Group's other receivables.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain tersebut.

Management also believes there are no significant concentrations of credit risk in other receivables.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI

8. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECTS

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Penerimaan kapasitas minimum masa depan:			Future minimum capacity receipts:
Kurang dari 1 tahun	102.118.988	105.289.834	Less than 1 year
Antara 1 sampai dengan 5 tahun	395.792.568	395.792.568	Between 1 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.219.795.727	1.244.532.762	Beyond 5 years
Jumlah	1.717.707.283	1.745.615.164	Total
Dikurangi pendapatan keuangan yang belum diterima	(705.409.736)	(720.832.398)	Less unearned financial income
Dikurangi jumlah yang belum ditagihkan	(343.541.456)	(349.123.033)	Less amount not yet due
Nilai sekarang penerimaan kapasitas masa depan	668.756.091	675.659.733	Present value of future capacity receipts
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	(81.695.191)	(84.231.867)	Less current portion
Bagian tidak lancar	587.060.900	591.427.866	Non-current portion

Tanah atas PLTM berupa hak atas tanah yang diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan total luas 262.899 meter persegi atas nama entitas anak (PT Seluma Clean Energy dan PT Bina Godang Energi).

Land of PLTM represent land rights held under Building Right Titles with total area of 262,899 square meter under the name of the subsidiaries (PT Seluma Clean Energy and PT Bina Godang Energi).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan dari proyek konsesi jasa yang belum ditagih digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (lihat Catatan 17).

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, unbilled financial assets from the service concession projects are used as collateral for bank loans facilities (see Note 17).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar dari aset keuangan dari proyek konsesi jasa yang belum ditagih ditentukan berdasarkan nilai kini arus kas masuk bersih dari pendapatan yang diharapkan berdasarkan jumlah produksi listrik yang akan dapat disediakan oleh Grup. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari arus kas masuk bersih didasarkan pada tingkat suku bunga pasar obligasi yang diterbitkan oleh PLN dengan ketentuan yang hampir sama.

At initial recognition, the fair value of the unbilled financial asset from the service concession project is determined based on the present value of net cash inflows from expected revenue based on the expected electricity production that the Group will be able to provide. The discount rate used to determine the present value of the net cash inflows was based on a market interest rate of bond issued by PLN with approximately similar terms.

Grup mengakui pendapatan keuangan dari aset keuangan untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp15.422.622 dan Rp14.485.584.

The Group recognised financial income from the financial assets for the three months periods ended 31 March 2025 and 2024 amounting to Rp15,422,622 and Rp14,485,584, respectively.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI (lanjutan) **8. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECTS (continued)**

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukannya penyisihan penurunan nilai untuk aset keuangan dari proyek konsesi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Management assessed that there is no allowance for impairment should be made for financial assets from the concession projects as at 31 March 2025 and 31 December 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025, aset pembangkit listrik terkait *Power Purchase Agreement* ("PPA") dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (lihat Catatan 31) diasuransikan terhadap semua kemungkinan risiko kerusakan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp528.823.386. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As at 31 March 2025, power plant assets related to *Power Purchase Agreement* ("PPA") with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") (see Note 31) were insured against all possible risks of damage to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, third party, with sum insured of Rp528,823,386. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Asuransi	873.019	520.839	Insurance
Sewa	359.631	41.002	Lease
Biaya emisi saham	-	2.645.264	Shares issuance costs
Jumlah	1.232.650	3.207.105	Total

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan biaya wajib lain, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan dan lain-lain.

Share issuance costs represent transaction costs arising from the Initial Public Offering, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants and others.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	3.121.396	-	-	3.121.396	Land
Kendaraan	2.202.040	-	-	2.202.040	Vehicles
Peralatan kantor	1.237.288	47.926	-	1.285.214	Office equipment
Mesin	1.328.373	18.321	-	1.346.694	Machine
Sub-jumlah	7.889.097	66.247	-	7.955.344	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease</u>
Kendaraan	2.347.300	-	-	2.347.300	Vehicles
Sub-jumlah	2.347.300	-	-	2.347.300	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	572.935	-	-	572.935	Vehicles
Sub-jumlah	572.935	-	-	572.935	Sub-total
Jumlah	10.809.332	-	-	10.875.579	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	(1.556.806)	(118.150)	-	(1.674.956)	Vehicles
Peralatan kantor	(1.087.915)	(21.964)	-	(1.109.879)	Office equipment
Mesin	(148.072)	(46.001)	-	(194.073)	Machine
Sub-jumlah	(2.792.793)	(186.115)	-	(2.978.908)	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease</u>
Kendaraan	(525.737)	(8.431)	-	(534.168)	Vehicles
Sub-jumlah	(525.737)	(8.431)	-	(534.168)	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	(85.940)	(28.647)	-	(114.587)	Building
Sub-jumlah	(85.940)	(28.647)	-	(114.587)	Sub-total
Jumlah	(3.404.470)	(223.193)	-	(3.627.663)	Total
Nilai buku bersih	7.404.862			7.247.916	Net book value
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	3.121.396	-	-	3.121.396	Land
Kendaraan	2.210.040	11.500	(19.500)	2.202.040	Vehicles
Peralatan kantor	1.164.856	72.432	-	1.237.288	Office equipment
Mesin	119.203	1.209.170	-	1.328.373	Machine
Sub-jumlah	6.615.495	1.293.102	(19.500)	7.889.097	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease</u>
Kendaraan	2.347.300	-	-	2.347.300	Vehicles
Sub-jumlah	2.347.300	-	-	2.347.300	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	-	572.935	-	572.935	Vehicles
Sub-jumlah	-	572.935	-	572.935	Sub-total
Jumlah	8.962.795	1.866.037	(19.500)	10.809.332	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	(1.321.416)	(254.890)	19.500	(1.556.806)	Vehicles
Peralatan kantor	(990.319)	(97.596)	-	(1.087.915)	Office equipment
Mesin	(29.910)	(118.162)	-	(148.072)	Machine
Sub-jumlah	(2.341.645)	(470.648)	19.500	(2.792.793)	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease</u>
Kendaraan	(232.324)	(293.413)	-	(525.737)	Vehicles
Sub-jumlah	(232.324)	(293.413)	-	(525.737)	Sub-total
<u>Aset hak guna</u>					<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	-	(85.940)	-	(85.940)	Vehicles
Sub-jumlah	-	(85.940)	-	(85.940)	Sub-total
Jumlah	(2.573.969)	(850.001)	19.500	(3.404.470)	Total
Nilai buku bersih	6.388.826	1.016.036	-	7.404.862	Net book value

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciations were allocated as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Beban pokok pendapatan (lihat Catatan 23)	79.620	241.431	Cost of revenues (see Note 23)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 24)	143.573	608.570	General and administrative expenses (see Note 24)
Jumlah	223.193	850.001	Total

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup dalam proses pengurusan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dengan luas 48 hektar untuk kegiatan pembangkit tenaga listrik yang berlokasi di kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara.

Up until the issuance date of these interim consolidated financial statements, the Group is in the process of obtaining the Forest Area Borrow-to-Use Permit (IPPKH) for an area of 48 hectares for a power plant activity located in Pakpak Bharat Regency, North Sumatra.

Aset kendaraan diasuransikan terhadap semua kemungkinan risiko kerusakan kepada PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara dan PT Asuransi Simas Insurtech, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp3.351.560. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Vehicle assets were insured against all possible risks of damage to PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara and PT Asuransi Simas Insurtech, third parties, with sum insured of Rp3,351,560. Management believes the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Based on the evaluation of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo investasi Perseroan pada PT Pelita Prima Energi Semesta sejumlah Rp180.000 dengan kepemilikan sebanyak 5%. Investasi ini dicatat dengan metode perolehan.

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the balance of the Company's investment in PT Pelita Prima Energi Semesta amounted to Rp180,000 with ownership percentage of 5%. This investment is accounted for using the cost method.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	20.016	63.559	Others (below than Rp200,000 each)
Jumlah	20.016	63.559	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)	15.476.185	15.476.185	Related parties (see Note 26)
Pihak ketiga PT Bumi Utama Makmur	2.700.000	2.700.000	Third parties PT Bumi Utama Makmur
Jumlah	18.176.185	18.176.185	Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(9.825.830)	(9.825.830)	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	8.350.355	8.350.355	Non-current portion

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

14. FINANCING LEASE PAYABLES

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	698.708	774.452	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	209.704	261.594	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah	908.412	1.036.046	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(496.902)	(499.107)	Less: Current maturities
Bagian jangka panjang	411.510	536.939	Long-term portion

Perubahan utang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Changes in the finance lease for the years ended 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Saldo awal	1.036.046	1.483.652	Beginning balance
Pembayaran	(127.634)	(447.606)	Payment
Jumlah	908.412	1.036.046	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Pajak penghasilan			Income tax
Perseroan			The Company
Pasal 25	15.052	15.053	Article 25
Pasal 29	6.504	6.504	Article 29
Sub-jumlah	21.556	21.557	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 25	466.510	466.511	Article 25
Pasal 29	4.608.334	3.968.759	Article 29
Sub-jumlah	5.074.844	4.435.270	Sub-total
Konsolidasian	5.096.400	4.456.827	Consolidated
Pajak penghasilan lainnya			Other income taxes
Perseroan			The Company
Pasal 21	49.403	14.393	Article 21
Pasal 23	3.467	1.660	Article 23
Pasal 4(2)	5.500	-	Article 4(2)
Sub-jumlah	58.370	16.053	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 21	223.297	239.896	Article 21
Pasal 23	20.512	23.442	Article 23
Lain-lain	62.277	69.997	Others
Sub-jumlah	306.086	333.335	Sub-total
Pajak pertambahan nilai	136.087	26.009	Value added taxes
Konsolidasian	500.543	375.397	Consolidated
Jumlah	5.596.943	4.832.224	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Perseroan			The Company
Kini	-	(36.356)	Current
Tangguhan	17.984	13.327	Deferred
Sub-jumlah	17.984	(23.209)	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	(2.470.761)	(3.189.103)	Current
Tangguhan	392.422	626.516	Deferred
Sub-jumlah	(2.078.339)	(2.562.587)	Sub-total
Konsolidasian			Consolidated
Kini	(2.470.761)	(3.225.459)	Current
Tangguhan	410.406	639.843	Deferred
Jumlah	(2.060.355)	(2.585.616)	Total
Rekonsiliasi antara laba konsolidasian interim sebelum pajak Grup dengan penghasilan kena pajak Grup adalah sebagai berikut:		The reconciliation between the interim consolidated profit before income tax of the Group and the Group's estimated taxable income are as follows:	
	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	8.940.576	10.622.659	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(8.802.407)	(10.354.525)	Profit before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	138.169	268.134	Profit before income tax of the Company
Penyesuaian pajak:			Fiscal adjustments:
Imbalan kerja	45.615	60.578	Employee benefits
Sewa	28.647	-	Leases
Beban yang tidak dapat dikurangkan	382.358	2.051	Non-deductible expenses
Penghasilan dikenakan tarif pajak final	(1.911.791)	(255)	Income subject to final tax rate
Laba kena pajak Perseroan	(1.317.002)	330.508	Taxable income of the Company
Beban pajak penghasilan kini:			Current income tax expenses:
- Fasilitas pajak 31e	-	36.356	Tax facility 31e -
Jumlah beban pajak penghasilan kini Perseroan	-	36.356	Total current income tax expenses of the Company

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expenses (continued)

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Jumlah beban pajak penghasilan kini Perseroan	-	36.356	Total current income tax expenses of the Company
Pajak dibayar di muka	(81.156)	(61.321)	Prepaid tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perseroan	(81.156)	(24.965)	Overpayment of corporate income tax of the Company
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	2.470.761	3.189.103	Current income tax expense of subsidiaries
Pembayaran pajak di muka entitas anak	(1.831.186)	(447.629)	Prepayment of income taxes of subsidiaries
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan entitas anak	639.575	2.741.474	Underpayment of corporate income tax of subsidiaries
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan konsolidasian	558.419	2.716.509	Underpayment of corporate income tax consolidation

Undang-undang ("UU") Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan UU yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax liabilities

31 Maret/ March 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi konsolidasian/ Credited/ (charged) to consolidated profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ Credited to consolidated other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan konsolidasian				Consolidated deferred tax assets/ (liabilities)
Liabilitas imbalan kerja	764.960	44.409	-	809.369
Sewa	3.145	28.647	-	31.792
Aset tetap	(85.196.124)	(337.352)	-	(84.858.772)
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, bersih	(84.428.019)	410.408	-	(84.017.611)
Disajikan sebagai:				Presented as:
Aset pajak tangguhan	187.169	17.985	-	205.153
Liabilitas pajak tangguhan	(84.615.188)	392.423	-	(84.222.764)
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, bersih	(84.428.019)	410.408	-	(84.017.611)
Terdiri dari:				Comprises of:
Perseroan				The Company
- Aset pajak tangguhan	169.318	(128.112)	-	Deferred tax - assets
Entitas anak				Subsidiaries
- Aset pajak tangguhan	17.851	146.096	-	Deferred tax - assets
- Liabilitas pajak tangguhan	(84.615.188)	392.424	-	Deferred tax - liabilities
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, bersih	(84.428.019)	410.408	-	(84.017.611)
				Consolidated deferred tax liabilities, net

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax liabilities (continued)

31 Desember/ December 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi konsolidasian/ Credited/ (charged) to consolidated profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ Credited to consolidated other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan konsolidasian					Consolidated deferred tax assets/ (liabilities)
Liabilitas imbalan kerja	711.950	164.654	(111.644)	764.960	Employee benefit liabilities
Akumulasi rugi fiskal	-	3.145	-	3.145	Accumulated fiscal losses
Aset tetap	(84.022.531)	(1.173.593)	-	(85.196.124)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, bersih	(83.310.581)	(1.005.794)	(111.644)	(84.428.019)	Consolidated deferred tax liabilities, net
Disajikan sebagai:					Presented as:
Aset pajak tangguhan	158.302	35.760	(6.893)	187.169	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(83.468.883)	(1.041.554)	(104.751)	(84.615.188)	Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, bersih	(83.310.581)	(1.005.794)	(111.644)	(84.428.019)	Consolidated deferred tax liabilities, net
Terdiri dari:					Comprises of:
Perseroan					The Company
- Aset pajak tangguhan	140.451	35.760	(6.893)	169.318	Deferred tax - assets
Entitas anak					Subsidiaries
- Aset pajak tangguhan	17.851	-	-	17.851	Deferred tax - assets
- Liabilitas pajak tangguhan	(83.468.883)	(1.041.554)	(104.751)	(84.615.188)	Deferred tax - liabilities
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, bersih	(83.310.581)	(1.005.794)	(111.644)	(84.428.019)	Consolidated deferred tax liabilities, net

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

16. AKRUAL

16. ACCRUALS

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Gaji dan tunjangan	5.302	1.123.119	Salaries and benefits
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	839	1.050	Others (each below than Rp200,000)
Jumlah	6.141	1.124.169	Total

17. PINJAMAN BANK

17. BANK LOANS

Entitas/ Entities	Proyek/ Project	Jenis fasilitas kredit/ Type of credit facility	Jumlah fasilitas/ Facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo/ Maturity date
			31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
PT Bank Central Asia Tbk							
PT Seluma Clean Energy	Parmonangan I	Fasilitas Kredit Investasi/ Investment Credit Facility	-	161.600.000	-	5.540.519	Maret/ March 2025
		Fasilitas Time Loan Revolving/ Time Loan facility	2.000.000	2.000.000	-	521.613	Maret/ March 2025
Sub-jumlah/ Sub-total					-	6.062.132	
PT Bina Godang Energi	Parmonangan II	Fasilitas Kredit Investasi/ Investment Credit Facility	162.000.000	162.000.000	108.054.919	113.999.129	Januari/ January 2029
		Fasilitas Pinjaman Multi/ Multi Loan facility	2.000.000	2.000.000	-	706.700	Maret/ March 2025
Sub-jumlah/ Sub-total					108.054.919	114.705.829	
Jumlah/ Total					108.054.919	120.767.961	
Dikurangi/ Less:							
- Bagian jangka pendek/ Current portion					(20.517.723)	(27.286.555)	
Bagian jangka panjang/ Long-term portion					87.537.196	93.481.406	

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Perjanjian fasilitas kredit jangka panjang yang ditandatangani oleh PT Seluma Clean Energy ("SCE") dan PT Bina Godang Energi ("BGE"), entitas anak, dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") digunakan untuk tujuan membiayai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) Parmonangan I dan Parmonangan II yang berlokasi di Desa Manulu Dolok - Parratusan, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, fasilitas-fasilitas pinjaman bank di atas dijamin dengan:

- 8 Sertifikat Hak Guna Bangunan, 3 Sertifikat Hak Milik dan 1 Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun;
- Piutang usaha yang sekarang atau akan menjadi hak SCE dan BGE;
- Jaminan pribadi dari sebagian besar pemegang saham Perseroan;
- Rekening bank SCE dan BGE yang ada di BCA, termasuk *escrow account*, *debt service account* dan *reserve account*; dan
- Tanah, bangunan dan seluruh mesin dan perlengkapannya yang terletak di PLTM Parmonangan I dan Parmonangan II.

Perjanjian pinjaman bank mengatur mengenai pembatasan-pembatasan tertentu mengenai, antara lain sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman baru kecuali memenuhi *financial covenant* yang disyaratkan setelah tambahan fasilitas tersebut;
- Melakukan divestasi atau penggabungan;
- Pembayaran dividen secara kas; dan
- Menjamin hutang, menjaminkan harta kekayaan atau memberikan *corporate guarantee* kepada pihak lain.
- Mempertahankan kepemilikan saham Robert Njo (termasuk Robin Sunyoto) dan Hendrianto Thamrin (termasuk Teddy Thamrin Chandra) baik langsung maupun tidak langsung minimal sebesar 51% di SCE dan BGE; dan
- Melakukan subordinasi hutang pemegang saham, uang muka setoran modal dan ekuitas lain.

Perjanjian pinjaman tersebut juga mensyaratkan tingkat rasio tertentu sebagai berikut:

- *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation (EBITDA) / (Interest + Principal)* minimal 1x; dan
- *Total Liabilities/Total Equity* maksimal 2,00x

17. BANK LOANS (continued)

The long-term credit facility agreement entered by PT Seluma Clean Energy ("SCE") and PT Bina Godang Energi ("BGE"), subsidiaries, with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") is used for the purpose of financing the construction of a Power Plant Mini Hydro (PLTM) Parmonangan I and Parmonangan II located in Manulu Dolok - Parratusan Village, Parmonangan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra.

Up to the 31 December 2024, the above loan facilities are collateralised by:

- 8 Certificates of Building Use Rights, 3 Certificates of Ownership Rights and 1 Certificate of Ownership Rights for Flat Units;
- Trade receivables that are now or will be the right of SCE and BGE;
- Personal guarantees from the majority of the Company's shareholders;
- Bank accounts owned by SCE and BGE at BCA, including escrow accounts, debt service accounts and reserve accounts; and
- Land, buildings, all machines, and equipment located at PLTM Parmonangan I and Parmonangan II.

Bank loan agreement contained certain restrictions, among others, as follows:

- Obtain a new loan unless it meets the required financial covenant after the additional facility;
- Divest or merger;
- Cash dividend payments; and
- Encumbrance debts, pledge the assets or provide corporate guarantees to other parties.
- Maintain Robert Njo's (including Robin Sunyoto) and Hendrianto Thamrin's (including Teddy Thamrin Chandra) direct and indirect shareholdings of at least 51% in SCE and BGE; and
- Subordinating shareholder payables, advance for share capital and other equity.

The loan agreement also requires certain ratios as follows:

- *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation (EBITDA) / (Interest + Principal)* minimum of 1x; and
- *Total Liabilities/Total Equity* maximum 2.00x

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 12 Agustus 2024, Grup memperoleh persetujuan perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit dari BCA dalam surat No. 00739/SLK-KOM/2024 dengan ketentuan sebagai berikut:

SCE

- Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran) sejumlah Rp1.000.000;
- Fasilitas *Time Loan Revolving* sejumlah Rp2.000.000; dan
- Fasilitas Kredit Investasi sejumlah Rp19.996.412.

Jangka waktu fasilitas kredit di atas sampai dengan Maret 2025 dengan tingkat bunga 8,75% - 9% per tahun.

BGE

- Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran) sejumlah Rp1.000.000;
- Fasilitas Multi yang terdiri dari Fasilitas *Time Loan Revolving* (bersyarat) dan Fasilitas Bank Garansi sejumlah Rp2.000.000, dan
- Fasilitas Kredit Investasi sejumlah Rp120.152.432.

Jangka waktu fasilitas kredit di atas sampai dengan Maret 2025, kecuali untuk fasilitas Kredit Investasi sampai dengan Januari 2029, dan dikenakan tingkat bunga 8,75% - 9% per tahun.

Perseroan, PT Multiprima Hidro Energi ("MHE") dan PT Siantar Sitanduk Energi ("SSE")

- Bank Garansi sejumlah USD1.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan Maret 2025.

Perubahan perjanjian fasilitas kredit tersebut mensyaratkan perubahan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Ketentuan fasilitas Bank Garansi:
 1. Merupakan *joint facility* antara Perseroan dengan entitas anak yang akan menggunakan fasilitas Bank Garansi, dimana entitas anak tersebut harus terkonsolidasi dengan Perseroan.
 2. Fasilitas Bank Garansi hanya dapat digunakan untuk keperluan tender dan/atau persyaratan PPA dan/atau penjaminan lainnya yang berhubungan dengan pengerjaan proyek PLTMH/PLTA yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Perseroan.

17. BANK LOANS (continued)

On 12 August 2024, the Group obtained approval for the extension and addition of credit facilities from BCA in letter No. 00739/SLK-KOM/2024 with the following provisions:

SCE

- Local credit facility (current account) of Rp1,000,000;
- Revolving Time Loan Facility of Rp2,000,000; and
- Investment Credit Facility of Rp19,996,412.

The term of the above credit facility is until March 2025 with an interest rate of 8.75% - 9% per year.

BGE

- Local credit facility (current account) of Rp1,000,000;
- Multi loan facilities which comprises of Time Loan Revolving (conditional) Facility and Bank Guarantee Facility of Rp2,000,000, and
- Investment Credit Facility of Rp120,152,432.

The term of the above credit facilities is until March 2025, except for the Investment Credit facility until January 2029, and is subject to an interest rate of 8.75% - 9% per year.

The Company, PT Multiprima Hidro Energi ("MHE") and PT Siantar Sitanduk Energi ("SSE")

- Bank Guarantee in the amount of USD1,000,000 with a term until March 2025.

The amendment to the credit facility agreement requires changes to the following provisions:

- Bank Guarantee facility provisions:
 1. It is a joint facility between the Company and a subsidiary that will use the Bank Guarantee facility, where the subsidiary must be consolidated with the Company.
 2. The Bank Guarantee facility can only be used for tender purposes and/or PPA requirements and/or other guarantees related to the implementation of the PLTMH/PLTA project whose majority shares are owned by the Company.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

- Ketentuan syarat tambahan dan perubahan:
 1. Mempertahankan kepemilikan saham Perseroan minimal sebesar 51% di masing-masing SCE dan BGE.
 2. Pemberitahuan secara tertulis kepada BCA apabila melakukan pembagian dividen.
 3. Mensubordinasikan utang pemegang saham/afiliasi (pokok dan bunga), uang muka setoran modal dan bentuk ekuitas lainnya yang sudah ada dan yang akan ada nantinya terhadap utang di BCA selama fasilitas Kredit Investasi masih ada. SCE dan BGE diperkenankan melunasi hutang pemegang saham/afiliasi, uang muka setoran modal dan bentuk ekuitas lainnya, apabila telah memperoleh persetujuan tertulis BCA dengan kondisi tidak ada tunggakan selama 12 bulan terakhir dan seluruh *financial covenant* terpenuhi.
 4. Proyek PLTM/PLTA yang penjaminannya dibuka melalui Bank Garansi yang diterbitkan BCA, pembiayaannya wajib diprioritaskan dari BCA.
 5. Menjaga *financial covenant* secara tahunan yang telah ditentukan sebagai berikut:
 - a) NOCG (kas yang dihasilkan dari operasi) - Tax / (Bunga + Pokok) minimal 1 kali.
 - b) Total Liabilitas / Total Ekuitas maksimal 2 kali.
 6. Menyerahkan laporan keuangan kuartalan yang telah direviu paling lambat 90 hari setelah tutup buku dan laporan keuangan tahunan diaudit paling lambat 180 hari setelah tutup buku.
 7. Seluruh aktivitas keuangan (termasuk pembayaran ke pemasok dan kontraktor terkait pembangunan PLTM wajib dilakukan melalui BCA.
 8. Menyerahkan akta perubahan terbaru setelah perubahan susunan pemegang saham dilakukan.

Fasilitas bank garansi - BCA

Berdasarkan perjanjian kredit yang dilakukan Perusahaan, MHE dan SSE dengan BCA yang diaktakan dengan akta notaris Dr. Dr. Satria Amiputra A., S.E., Ak., CA, CTL, S.H., S.S., M.M., M.Ak., M.Ec. Dev., M.H., M.Kn., M.A., No. 22 tanggal 5 September 2024, Grup memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi USD1.000.000. Fasilitas bank garansi akan digunakan untuk jaminan penawaran dan jaminan pelaksanaan tender proyek pembangkit listrik tenaga minihidro.

17. BANK LOANS (continued)

- *Additional terms and conditions and changes:*
 1. *Maintaining the Company's share ownership of at least 51% in each of SCE and BGE.*
 2. *Written notification to BCA when distributing dividends.*
 3. *Subordinating shareholder/affiliate debts (principal and interest), capital deposit advances and other forms of equity that already exist and will exist in the future to debt at BCA as long as the Investment Credit facility still exists. SCE and BGE are allowed to pay off shareholder/affiliate debts, capital deposit advances and other forms of equity, if they have obtained written approval from BCA with the condition that there are no arrears for the last 12 months and all financial covenants are met.*
 4. *PLTM/PLTA projects whose guarantees are opened through a Bank Guarantee issued by BCA, their financing must be prioritised from BCA.*
 5. *Maintain the financial covenants on an annual basis as determined as follows:*
 - a) *NOCG (cash generated from operations) - Tax / (Interest + Principal) at minimum 1 time.*
 - b) *Total Liabilities / Total Equity at maximum 2 times.*
 6. *Submit the reviewed quarterly financial reports no later than 90 days after the closing of the books and audited annual financial reports no later than 180 days after the closing of the books.*
 7. *All financial activities (including payments to suppliers and all contractors related to the construction of the PLTM must be made through BCA.*
 8. *Submit the latest deed of amendment after changes to the composition of shareholders are made.*

Bank guarantee facility - BCA

Based on the credit agreement entered by the Company, MHE and SSE with BCA which was notarised by notarial deed Dr. Dr. Satria Amiputra A., S.E., Ak., CA, CTL, S.H., S.S., M.M., M.Ak., M.Ec. Dev., M.H., M.Kn., M.A., No. 22 dated 5 September 2024, the Group obtained a bank guarantee facility with a credit limit not exceeding USD1,000,000. The bank guarantee facility will be used to guarantee bids and guarantee the implementation of the tender for the minihydro power plant project.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Fasilitas kredit di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha yang sekarang atau akan menjadi hak SCE dan BGE masing-masing sebesar Rp6.000.000;
- Rekening bank SCE dan BGE yang ada di BCA, termasuk *escrow account*, *debt service account* dan *reserve account*;
- Bangunan dan mesin-mesin, dan perlengkapannya yang dimiliki oleh SCE dan BGE;
- 1 (satu) saham atas nama Robin Sunyoto pada SCE;
- 99.999 saham atas nama Perseroan pada SCE;
- 4.750 saham atas nama Perseroan pada BGE; dan
- 250 saham SCE pada BGE.

Jangka waktu fasilitas kredit di atas berlaku sejak 6 September 2024 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2025.

Perjanjian fasilitas kredit mengatur mengenai pembatasan-pembatasan tertentu mengenai, antara lain sebagai berikut:

1. Memeroleh pinjaman baru kecuali memenuhi *financial covenant* yang disyaratkan setelah tambahan fasilitas tersebut dan/atau mengikat diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau menjamin utang dan/atau mengagunkan harta kekayaan masing-masing SCE dan BGE kepada pihak lain;
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Melakukan investasi, penyertaan, atau membuka bisnis baru di luar bisnis inti Perseroan, MHE dan SSE;
4. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
5. Mengubah status kelembagaan dan anggaran dasar; dan
6. Melakukan divestasi atau *merger*.

SCE telah melunasi seluruh sisa pinjaman bank di bulan Februari dan Maret 2025.

Fasilitas-fasilitas kredit di atas yang berakhir pada tanggal 30 Maret 2025 telah diperpanjang menjadi 30 April 2025.

Beban keuangan terkait dengan pinjaman bank untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 masing-masing sebesar Rp2.617.448 dan Rp3.686.797 (lihat Catatan 25).

17. BANK LOANS (continued)

The credit facility is collateralised by the following:

- *Account receivables that currently or will become the rights of respective SCE and BGE of Rp6,000,000;*
- *SCE and BGE bank accounts at BCA, including escrow accounts, debt service accounts and reserve accounts;*
- *Building and machineries, and its equipments owned by SCE and BGE;*
- *1 share under the name of Robin Sunyoto in SCE;*
- *99,999 shares under the name of the Company in SCE;*
- *4,750 shares under the name of the Company in BGE; and*
- *250 shares under the name of SCE in BGE.*

The term of the above credit facility is valid from 6 September 2024 and ends on 30 March 2025.

The credit facility agreement regulates certain restrictions regarding, among others, the following:

1. *Obtain a new loan unless you fulfill the financial covenant required after the additional facility and/or bind yourself as guarantor/guarantor in whatever form and name and/or guarantee the debt and/or collateralise the assets of each SCE and BGE to another party;*
2. *Lending money, including but not limited to affiliated companies, except for carrying out daily business;*
3. *Investing, investing in, or opening a new business outside the Company's core business, MHE and SSE;*
4. *Carrying out consolidation, merger, takeover, dissolution/liquidation;*
5. *Change institutional status and articles of association; and*
6. *Conduct divestment or merger.*

SCE has settled all remaining bank loans in February and March 2025.

All above credit facilities that ends on 30 March 2025 have been extended to 30 April 2025.

Financial expenses related to bank loans for the three months ended 31 March 2025 and 31 March 2024 amounted to Rp2,617,448 and Rp3,868,797, respectively (see Note 25).

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Mutasi liabilitas imbalan pasti Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's defined benefit liabilities during the year is as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Nilai awal	3.477.092	3.236.137	Beginning balance
Biaya jasa kini	141.895	534.869	Current service cost
Biaya bunga	59.965	213.558	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	(129.545)	Effects of changes in financial assumptions
Dampak penyesuaian pengalaman	-	(377.927)	Effects of experience adjustments
Jumlah	3.678.952	3.477.092	Total

Beban yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of profit or loss were as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Biaya jasa kini	141.895	534.869	Current service cost
Biaya bunga	59.965	213.558	Interest cost
Jumlah	201.860	748.427	Total

Jumlah (keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

Net actuarial (income)/losses recognised in the consolidated other comprehensive income are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Pengukuran kembali dampak perubahan:			Remeasurements effect of changes:
Asumsi keuangan	-	(129.545)	Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	(377.927)	Experience adjustments
Jumlah	-	(507.472)	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada 31 Desember 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, dalam laporan aktuarisnya tanggal 24 Februari 2025, dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 didasarkan atas perhitungan manajemen.

Aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The actuarial valuation of the employee benefits liabilities for the Company and its subsidiaries as at 31 December 2024 was prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, an independent actuary, on its actuary report dated 24 February 2025, and for the three months period ended 31 March 2025 is based on management's calculation.

The actuary used the *Projected Unit Credit* method with the following principal assumptions:

31 Maret/March 2025 dan 31 Desember/December 2024		
Tingkat diskonto	7,1%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,5%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	Indonesia – IV	Mortality rate
Umur pensiun	58 tahun/ years	Retirement age

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

The maturity of defined benefits liabilities as at 31 March 2025 and 31 December 2024 were as follows:

31 Maret/March 2025 dan 31 Desember/December 2024		
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	35.305	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	2.044.461	Between 1 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	1.130.565	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	30.596.013	Beyond 10 years

Jumlah 33.806.344 Total

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasti imbalan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah antara 9,87 sampai dengan 17,00 tahun.

The average duration of defined benefit liabilities as at 31 March 2025 and 31 December 2024 is between 9.87 to 17.00 years.

Analisis sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

Analysis of the sensitivity of defined reward liabilities to changes in key actuarial assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	Penurunan sebesar/ Decrease by 11,33%	Kenaikan sebesar/ Increase by 8,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1.00%	Kenaikan sebesar/ Increase by 8,32%	Penurunan sebesar/ Decrease by 11,75%	Salary growth rate

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari liabilitas imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

31 Maret/ March 2025				
Pemegang saham	Jumlah Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Rudy Chandra	1.215.500.000	18,70%	30.387.500	Rudy Chandra
Robert Njo	1.179.750.000	18,15%	29.493.750	Robert Njo
Hendrianto Thamrin	1.179.750.000	18,15%	29.493.750	Hendrianto Thamrin
SEPI (lihat Catatan 1.c)	1.625.000.000	25,00%	40.625.000	(see Notes 1.c) SEPI
Masyarakat	1.300.000.000	20,00%	32.500.000	Public
Jumlah	6.500.000.000	100,00%	162.500.000	Total
31 Desember/ December 2024				
Pemegang saham	Jumlah Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Rudy Chandra	1.768.000.000	34,00%	44.200.000	Rudy Chandra
Robert Njo	1.716.000.000	33,00%	42.900.000	Robert Njo
Hedrianto Thamrin	1.716.000.000	33,00%	42.900.000	Hedrianto Thamrin
Jumlah	5.200.000.000	100,00%	130.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 44 tanggal 13 Agustus 2024 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan, para pemegang saham Perseroan menyetujui hal-hal berikut:

Based on Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 44 dated 13 August 2024 concerning the Statement of the Company's shareholders' resolution, the Company's shareholders agreed to the following:

- Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Hero Global Investment Tbk.

- Change the Company's status from a Private Company to a Public Company and approve the change of the Company's name to PT Hero Global Investment Tbk.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp130.000.000 menjadi sebesar Rp300.000.000.
- Pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham menjadi sebesar Rp25 (nilai penuh) per lembar saham.
- Rencana Penawaran Umum Saham Perdana melalui pengeluaran saham dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 1.300.000.000 saham dengan nilai nominal minimal Rp25 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran yang akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris Perseroan dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.
- Penawaran dan penjualan saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham Perseroan kepada investor dalam jumlah keseluruhan sebanyak-banyaknya 1.625.000.000 saham, yang akan dilakukan setelah Penawaran Umum Saham Perdana. Pemegang saham Perseroan dengan ini mengesampingkan setiap haknya untuk membeli terlebih dahulu atas penawaran atau penjualan saham tersebut.
- Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan perubahan struktur permodalan.

Perubahan anggaran dasar Perseroan di atas telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-0050274.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 13 Agustus 2024.

19. SHARE CAPITAL (continued)

- Increase in the Company's authorised capital from Rp130,000,000 to Rp300,000,000.
- Stock split of the par value of shares from Rp1,000 (full amount) per share to Rp25 (full amount) per share.
- The plan to conduct an Initial Public Offering through the issuance of shares in a maximum amount of 1,300,000,000 new shares with a minimum nominal value of Rp25 (full amount) per share to be offered at an offering price that will be determined by the Directors of the Company after obtaining written approval from the Board of Commissioners of the Company and to be listed on the Indonesia Stock Exchange.
- Offering and sale of shares owned by each shareholder of the Company to investors in a total amount of up to 1,625,000,000 shares, which will be conducted after the Initial Public Offering. The Company's shareholders hereby waive any rights to purchase in advance of the offer or sale of such shares.
- Amendment to all provisions of the Company's Articles of Association to comply with the provisions of Regulation No. IX.J.1 concerning the Basics of the Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies, Regulation No. 15/POJK.04/ 2020 concerning Planning and Organising General Meetings of Shareholders of Public Companies, Regulation No. 16/POJK.04/ 2020 concerning the Implementation of Electronic General Meetings of Shareholders of Public Companies, Regulation No. 33/ POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and changes in the capital structure.

The changes to the Company's articles of association above have received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-0050274.AH.01.02.TAHUN 2024 dated 13 August 2024.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saldo laba - Telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 14 Juni 2024, pemegang saham Perseroan menyetujui pencadangan wajib sebesar Rp50.000 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Retained earnings - Appropriated

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital. Based on the Company's Annual Circular Resolution of Shareholders dated 14 June 2024, the Company's shareholders approved a statutory reserve of Rp50,000 from the unappropriated retained earnings.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor Perseroan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The Company's additional paid in capital as at 31 March 2025 and 31 December 2024 was as follows:

	2025	2024	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(5.296.851)	(5.296.851)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Pengalihan saham pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali	22.629.573	22.629.573	Transfer of shares in subsidiary from non-controlling interest
Agio saham			Share premium
Hasil penawaran umum saham perdana	227.500.000	-	Initial Public Offering of share
Biaya emisi saham	(5.862.458)	-	Share issuance costs
Sub-jumlah	221.637.542	-	Sub-total
Jumlah	238.970.264	17.332.722	Total

Biaya emisi saham terdiri dari biaya jasa professional penunjang sebesar Rp5.218.943, biaya pendaftaran Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Kustodian sebesar Rp332.650, dan biaya lain-lain sebesar Rp310.865.

Share issuance costs consist of fees of supporting professional amounting to Rp5,218,943, registration fees of Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange and custodian amounting to Rp332,650 and other related cost amounting to Rp310,865.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi masing-masing sebesar Rp402.137 dan Rp407.148.

21. NON-CONTROLLING INTEREST

As at 31 March 2025 and 31 December 2024, the balance of non-controlling interests in the equity of consolidated subsidiaries amounted to Rp402,137 and Rp407,148, respectively.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Pendapatan bunga konsesi	15.422.662	14.485.584	Concession interest income
Penjualan listrik	5.383.243	7.910.902	Sale of electricity
Jumlah	20.805.905	22.396.486	Total

Seluruh pendapatan berasal dari transaksi dengan PLN, pelanggan pihak ketiga.

All revenue comes from transactions with PLN, third-party customer.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

23. COST OF REVENUES

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Gaji dan tunjangan	2.235.204	2.009.076	Salaries and benefits
Jamuan dan donasi	398.133	79.485	Representation and donations
Perbaikan dan perawatan	208.710	74.853	Repair and maintenances
Pajak	184.937	180.992	Tax
Transportasi	114.797	107.191	Transportation
Penyusutan (lihat Catatan 10)	79.620	48.519	Depreciation (see Note 10)
Administrasi kantor	39.576	172.603	Office administration
Konsumsi	38.220	227.529	Consumption
Perlengkapan	22.118	301.362	Equipment
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	132.124	175.506	Others (below than Rp200,000 each)
Jumlah	3.453.439	3.377.116	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Gaji dan tunjangan	2.995.255	2.337.996	Salaries and benefits
Tenaga ahli	1.654.198	1.241.505	Professional fees
Administrasi kantor	717.523	27.678	Office administration
Jamuan dan donasi	350.989	48.158	Representation and donations
Pajak	293.738	145.745	Tax
Asuransi	223.690	174.012	Insurance
Iklan dan promosi	213.643	-	Advertising and promotion
Imbalan kerja (lihat Catatan 18)	201.860	351.258	Employee benefit (see Note 18)
Penyusutan (lihat Catatan 10)	143.573	131.867	Depreciation (see Note 10)
Transportasi	91.428	41.359	Transportation
Perijinan	73.076	185.130	Licensed
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	371.055	51.481	Others (below than Rp200,000 each)
Jumlah	7.330.028	4.736.189	Total

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCE COSTS

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Beban bunga atas pinjaman	2.617.448	3.686.797	Interest expense on bank loan
Beban bunga atas sewa	10.066	-	Interest expense on lease
Jumlah	2.627.514	3.686.797	Total

26. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its business activities, the Group carries out transactions with related parties as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Robin Sunyoto	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Piutang tanpa bunga/ Non-interest bearing receivables
Rudy Chandra dan/ and Hendrianto Thamrin	Pemegang saham/ Shareholder	Pinjaman dan utang tanpa bunga/ Loan and non-interest bearing payables
Robert Njo	Pemegang saham/ Shareholder	Pinjaman dan utang tanpa bunga/ Non-interest bearing receivables and payables
R21 Investment Pte. Ltd. Direksi, Komisaris dan manajemen	Entitas afiliasi/ Affiliated entity Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Jasa tenaga ahli/ Profesional fees Piutang tanpa bunga dan kompensasi imbalan jangka pendek/ Non-interest bearing receivables and short-term compensations

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The significant balances and transactions with related parties as at 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Piutang lain-lain			Other receivables
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000)	375.000	375.000	Others (below than Rp200,000 each)
Jumlah	375.000	375.000	Total
% terhadap total aset	0,04%	0,05%	% to total assets
Utang lain-lain			Other payables
Hendrianto Thamrin	6.351.119	6.351.119	Hendrianto Thamrin
Rudy Chandra	5.125.066	5.125.066	Rudy Chandra
Robert Njo	4.000.000	4.000.000	Robert Njo
Jumlah	15.476.185	15.476.185	Total
% terhadap total liabilitas	6,60%	6,60%	% total liabilities
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(7.125.830)	(7.125.830)	Current maturities
Bagian jangka panjang	8.350.355	8.350.355	Long-term maturities

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang lain-lain

Pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham Perseroan bersama-sama telah menandatangani perjanjian novasi untuk mengalihkan kewajiban pembayaran sebagian utang Perseroan kepada Rudy Chandra dan Hendrianto Thamrin masing-masing sebesar Rp12.103.287 dan Rp11.747.308 yang akan dibayarkan Perseroan kepada Robert Njo senilai Rp23.850.595.

Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perseroan dan Robert Njo, pemegang saham, menandatangani perjanjian terkait penyelesaian utang yang dialihkan sebesar Rp23.850.595 melalui saldo piutang Perseroan kepada Robert Njo.

Perseroan juga menandatangani perjanjian perubahan dan pernyataan kembali perjanjian pinjaman pemegang saham atas sisa utang Perseroan kepada Hendrianto Thamrin dan Rudy Chandra masing-masing sebesar Rp6.782.022 dan Rp5.568.333 menjadi pinjaman dengan jangka waktu tiga tahun dan dikenakan tingkat bunga sesuai dengan tingkat bunga yang berlaku pada fasilitas kredit BCA kepada entitas anak.

Transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Other payables

On 28 June 2024, the Company's shareholders entered a novation agreement to transfer the obligation of partial repayment of the Company's payables to Rudy Chandra and Hendrianto Thamrin amounting to Rp12,103,287 and Rp11,747,308, respectively, which will be paid by the Company to Robert Njo amounting to Rp23,850,595.

Furthermore, on the same date, the Company and Robert Njo, a shareholder, signed an agreement in relation to the settlement of the transferred payables amounting to Rp23,850,595 through the Company's receivables balance to Robert Njo.

The Company also signed an amendment agreement and restatement of the shareholder loan agreement for the remaining of the Company's payables to Hendrianto Thamrin and Rudy Chandra amounting to Rp6,782,022 and Rp5,568,333, respectively, into a loan with a term of three years and subject to an interest rate following the applicable interest rate of BCA's credit facility to subsidiaries.

The significant balances with related parties for the three months period ended 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Biaya tenaga ahli			Professional fees
R21 Investment Pte Ltd	722.429	780.865	R21 Investment Pte Ltd
Jumlah	722.429	780.865	Total
% terhadap total beban umum dan administrasi	9,86%	16,49%	% to total general and administrative expenses
Kompensasi manajemen kunci			Compensation to key management
Direksi dan Komisaris	2.258.518	1.613.638	Directors and Commissioners
Jumlah	2.258.518	1.613.638	Total
% terhadap total beban umum dan administrasi	30,81%	34,07%	% to total general and administrative expenses

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

a. Kebijakan-kebijakan manajemen risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen terus menerus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan kontrol. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

1) Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Kas di bank hanya ditempatkan pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit atas nilai piutang lain-lain yang terutama berasal dari pihak-pihak berelasi sehubungan dengan piutang tanpa dikenakan bunga. Selanjutnya lihat Catatan 26.

Risiko maksimal dari risiko kredit dicerminkan dalam jumlah tercatat pada masing-masing aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti menjaga kecukupan kas dan bank untuk memenuhi kebutuhan modal operasi. Grup mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau prakiraan dan arus kas aktual serta memantau profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup bertujuan untuk menjaga fleksibilitas melalui dana kas yang memadai dan penempatan jangka pendek, serta ketersediaan pendanaan dalam bentuk jalur kredit yang memadai, terutama dari pihak berelasi.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

a. Risk management policies

The main risk of the Group's financial instruments are credit risk, liquidity risk and interest rate risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

1) Credit risk

Credit risk arises from cash in banks, trade receivables and other receivables. Cash in banks is only placed in reputable and trusted banks.

There is no concentration of credit risk on the amount of other receivables which mainly from related parties in connection with non-interest bearing receivables. Further refer to Note 26.

The maximum risk of credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position.

2) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and monitoring the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group aims to maintain flexibility through adequate cash funds and short-term placements, and availability of funding in the form of adequate credit lines, particularly from the related party.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Kebijakan-kebijakan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risk management policies (continued)

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jatuh tempo per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

The following table details financial liabilities analysed by maturity as at 31 March 2025 and 31 December 2024:

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Antara satu dan lima tahun/ Between one and five years	Arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ Total contractual undiscounted cashflows	
31 Maret 2025				31 March 2025
Utang usaha	20.016	-	20.016	Trade payables
Utang lain-lain	10.680.677	9.076.836	19.757.513	Other payables
Akrual	6.141	-	6.141	Accruals
Utang sewa pembiayaan	560.688	437.658	998.346	Finance lease payables
Liabilitas sewa	104.966	411.510	516.476	Lease liabilities
Pinjaman bank	29.274.765	102.488.608	131.763.373	Bank loans
Jumlah	40.647.254	112.414.612	153.061.866	Total

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Antara satu dan lima tahun/ Between one and five years	Arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ Total contractual undiscounted cashflows	
31 Desember 2024				31 December 2024
Utang usaha	63.559	-	63.559	Trade payables
Utang lain-lain	10.685.590	9.081.011	19.766.601	Other payables
Akrual	1.124.169	-	1.124.169	Accruals
Utang sewa pembiayaan	594.873	577.830	1.172.703	Finance lease payables
Liabilitas sewa	140.000	455.000	595.000	Lease liabilities
Pinjaman bank	36.626.880	110.646.932	147.273.812	Bank loans
Jumlah	49.235.071	120.760.773	169.995.844	Total

3) Risiko tingkat suku bunga

3) Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Grup terekspos terhadap risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana pada tingkat bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk due to entities in the Group borrow funds at floating rates.

Pada tanggal 31 Maret 2025, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba konsolidasian setelah pajak Grup untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp298.851, terutama sebagai akibat tingginya/ rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As at 31 March 2025, if interest rate on borrowings had been 1% higher/lower with all variables held constant, the Groups consolidated profit after tax would have been Rp298,851 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expenses on floating rate borrowings.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kemampuannya untuk melanjutkan kelangsungan usahanya guna memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Grup secara berkala mengkaji dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan proyeksi profitabilitas, proyeksi arus kas operasi, dan proyeksi belanja modal.

Secara periodik, Grup melakukan penilaian pinjaman untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya pinjaman dan menggunakan hasil pinjaman untuk investasi yang lebih menguntungkan.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup yang jatuh tempo kurang dari satu tahun diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan liabilitas sewa kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard its ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. The Group periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the projected profitability, projected operating cash flows, and projected capital expenditures.

Periodically, the Group conducts loan review to assess possibilities of refinancing existing loan with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimised cost-of-loan and use of the proceeds for more profitable investment.

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The carrying amounts of the Group's financial assets and liabilities with a maturity of less than one year are assumed to approximate their fair values due to their short-term maturity.

The carrying amount of long-term bank loans, finance lease payables and lease payable approximates their fair value due to the interest rates are reassessed periodically.

28. SEGMENT OPERASI

Segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan, Grup memisahkan segmen usaha menjadi yang menjadi 2 (dua) segmen yaitu pembangkit listrik tenaga minihidro dan lainnya (jasa konstruksi, holding dan konsultasi manajemen).

28. OPERATING SEGMENT

Business segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. For reporting purposes, the Group defined its business segments into 2 (two) segments comprises of minihydro power plants and others (construction services, holding and management consulting).

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

28. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Maret/ March 2025						
	Pembangkit listrik tenaga Minihidro/ <i>Minihydro power plants</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan	20.805.905	1.800.000	22.605.905	(1.800.000)	20.805.905	<i>Revenues</i>
Beban pokok pendapatan	(3.453.439)	-	(3.453.439)	-	(3.453.439)	<i>Cost of revenues</i>
Hasil segmen	17.352.466	1.800.000	19.152.466	(1.800.000)	17.352.466	<i>Segment result</i>
Beban usaha	(5.724.827)	(3.530.201)	(9.255.028)	1.925.000	(7.330.028)	<i>Operating expenses</i>
Laba operasi	11.627.639	(1.730.201)	9.897.438	125.000	10.022.438	<i>Operating profit</i>
Aset segmen	720.436.536	423.635.385	1.144.071.921	(180.757.014)	963.314.907	<i>Segment assets</i>
Jumlah aset	720.436.536	423.635.385	1.144.071.921	(180.757.014)	963.314.907	<i>Total assets</i>

31 Maret/ March 2024						
	Pembangkit listrik tenaga Minihidro/ <i>Minihydro power plants</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan	22.396.486	192.000	22.588.486	(192.000)	22.396.486	<i>Revenues</i>
Beban pokok pendapatan	(2.847.508)	(529.608)	(3.377.116)	-	(3.377.116)	<i>Cost of revenues</i>
Hasil segmen	19.548.978	(337.608)	19.211.370	(192.000)	19.019.370	<i>Segment result</i>
Beban usaha	(4.101.593)	(826.596)	(4.928.189)	192.000	(4.736.189)	<i>Operating expenses</i>
Laba operasi	15.447.385	(1.164.204)	14.283.181	-	14.283.181	<i>Operating profit</i>
Aset segmen	741.481.468	185.730.813	927.212.281	(168.431.805)	758.780.476	<i>Segment assets</i>
Jumlah aset	741.481.468	185.730.813	927.212.281	(168.431.805)	758.780.476	<i>Total assets</i>

Wilayah geografis

Grup beroperasi dan terdaftar di Indonesia. Seluruh kegiatan operasi pembangkit listrik tenaga minihidro dan jasa konstruksi dilakukan di Sumatera Utara dengan pelanggan dalam negeri.

Geographical segment

The Group operates and is registered in Indonesia. All operational activities carried out for minihydro power plants and construction services in the territory of North Sumatra with domestic customers.

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

29. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are calculated by dividing profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

	31 Maret/ March 2025	31 Maret/ March 2024	
Laba periode berjalan	6.880.221	8.037.042	Profit for the period
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	6.370.000.000	5.200.000.000	Weighted average number of shares outstanding (in unit of shares)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	1,08	1,55	Basic earnings per share (full amount)

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW

	Pinjaman bank/ Bank loans	Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	169.104.290	1.483.652	170.587.942	Balance as at 1 January 2024
Pembayaran pinjaman	(12.632.062)	(126.253)	(12.758.315)	Repayment of loans
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024	156.472.228	1.357.399	157.829.627	Balance as at 31 March 2024
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	120.767.961	1.036.046	121.804.007	Balance as at 1 January 2025
Pembayaran pinjaman	(12.713.042)	(127.634)	(12.840.676)	Repayment of loans
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025	108.054.919	908.412	108.963.331	Balance as at 31 March 2025

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perjanjian jual beli tenaga listrik - Parmonangan I

Pada tanggal 27 November 2013, SCE dan PLN menandatangani *Power Purchase Agreement* ("PPA") terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro ("PLTM") dengan kapasitas 2x4,5 MW, yang berlokasi di Desa Manulu Dolok - Parratusan, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara ("Parmonangan I").

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Power purchase agreement - Parmonangan I

On 27 November 2013, SCE signed a *Power Purchase Agreement* ("PPA") with PT PLN to construct a 2x4,5 MW Minihydro Power Plant ("PLTM") located at Manulu Dolok - Parratusan Village, Parmonangan District, North Tapanuli Regency, North Sumatra ("Parmonangan I").

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku sampai 20 tahun sejak Tanggal Operasi Komersial ("COD") dan dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari para pihak. SCE wajib mempertahankan ketersediaan produksi tenaga listrik rata-rata 51.246.000 kWh per tahun dengan capacity factor sebesar 65%. Harga beli tenaga listrik yang disepakati pada perjanjian tersebut sebesar Rp787,2 (nilai penuh) per kWh.

Selanjutnya pada tanggal 18 April 2016, perjanjian ini diubah dengan mengubah harga beli tenaga listrik menjadi Rp1.210 (nilai penuh) per kWh untuk tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 8 dari COD, dan Rp935 (nilai penuh) per kWh untuk tahun ke 9 sampai dengan tahun ke 20.

Perjanjian jual beli tenaga listrik - Parmonangan II

Pada tanggal 2 Agustus 2017, BGE dan PLN menandatangani PPA terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro dengan kapasitas 2x5 MW, yang berlokasi di Desa Manulu Dolok - Parratusan, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara ("Parmonangan II"), dengan skema proyek Bangun, Milik, Kelola dan Transfer.

Perjanjian ini berlaku sampai 25 tahun sejak COD dan dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari para pihak. BGE wajib mempertahankan ketersediaan produksi tenaga listrik rata-rata 59.130.000 kWh per tahun dengan capacity factor sebesar 67,5%. Harga beli tenaga listrik yang disepakati pada perjanjian tersebut sebesar Rp1.049,75 (nilai penuh) per kWh.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The agreement is valid for 20 years from and after Commercial Operation Date ("COD") and can be extended by written agreement of the parties. SCE is required to maintain the availability of an average electricity production of 51,246,000 kWh per year with a capacity factor of 65%. The power purchase price agreed in the agreement is Rp787.2 (full amount) per kWh.

Furthermore, on 18 April 2016, this agreement was amended by changing the power purchase price to Rp1,210 (full amount) per kWh for year 1 to year 8 from COD, and Rp935 (full amount) per kWh for year 9 to year 20.

Power purchase agreement - Parmonangan II

On 2 August 2017, BGE signed PPA with PT PLN to construct a 2x5 MW Minihydro Power Plant located at Manulu Dolok - Parratusan Village, Parmonangan District, North Tapanuli Regency, North Sumatera Province ("Parmonangan II"), on a Build, Own, Operate and Transfer.

The agreement is valid for 25 years from and after COD and can be extended by written agreement of the parties. BGE is required to maintain the availability of an average electricity production of 59,130,000 kWh per year with a capacity factor of 67.5%. The power purchase price agreed in the agreement is Rp1,049.75 (full amount) per kWh.